



PENGARUH PEMBANGUNAN INDEKS MANUSIA (IPM) DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Fifi Rahayu¹, Mardiatul Husna², Nisfil Vitra³, Muhammad Kevin⁴, Fahri Berlianda⁵,
Andini Pratiwi⁶, Jolianis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: fifirahayuuu@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2675>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

Keywords:

Human Development Index

Investment

Economic Growth



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI) and investment on economic growth in Indonesia during the period 1990–2024. The study uses a quantitative approach with an associative research type and utilizes secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and the World Bank. The analytical method used is multiple linear regression, after first conducting a stationarity test for time series data. The results of the analysis indicate that neither HDI nor investment have a significant effect on Indonesia's economic growth, either partially or simultaneously. The HDI regression coefficient is negative (-0.014) with a probability of 0.97, while the investment regression coefficient is positive (4.17) with a probability of 0.34, both of which exceed the 10 percent significance level. The coefficient of determination (R-squared) value of 0.028 indicates that only 2.8% of the variation in economic growth can be explained by HDI and investment, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. This finding strengthens previous research stating that HDI and investment are not always the main determinants of economic growth, so further studies are needed by considering other macroeconomic variables.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1990–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif serta memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, setelah terlebih dahulu melakukan uji stasioneritas data deret waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik IPM maupun investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien regresi IPM bernilai negatif (-0,014) dengan probabilitas 0,97, sedangkan koefisien regresi investasi bernilai positif (4,17) dengan probabilitas 0,34, yang keduanya melebihi tingkat signifikansi 10 persen. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,028 mengindikasikan bahwa hanya 2,8% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh IPM dan investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPM dan investasi tidak selalu menjadi determinan utama pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi lainnya.

Kata Kunci : *Indek Pmenbanguan Manusia, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Asnidar, 2018). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Harahap, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pertumbuhan ekonomi akan menjamin meningkatnya produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja (Y Sembiring et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dijadikan barometer keefektifan ekspansi ekonominya (Putri et al., 2022).

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Astikawati & Sore, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dan begitu juga sebaliknya (Andriyani et al., 2023). Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui pengembangan berbagai sektor, seperti industri manufaktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan investasi (Kusuma et al., 2025). pertumbuhan ekonomi tidak hanya diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional riil dalam jangka panjang, tetapi juga sebagai hasil dari proses multidimensional yang mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan kualitas tenaga kerja, kemajuan teknologi, serta perubahan kelembagaan dan kebijakan publik yang efektif (Kesia Septina Putri Tarigan et al., 2025).

Permasalahan pertumbuhan ekonomi meliputi kesenjangan pendapatan, pengangguran, inflasi, dan ketimpangan pembangunan antarwilayah. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketergantungan pada sektor primer, serta korupsi dan birokrasi yang rumit juga menghambat pemerataan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia (Sari, 2021a). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai metrik untuk menilai kesejahteraan dan kualitas hidup individu dalam suatu wilayah tertentu (Najah et al., 2025b). Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran penting dalam proses pembangunan perekonomian modern, sebab pembangunan manusiayang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan secara optimal (Najiya & Hasri, 2023). IPM berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan (Ariyadi & Nilasari, 2025).

IPM mencakup kualitas fisik dan nonfisik penduduk, seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan indikator ekonomi (Ramdani et al., 2025). Apabila IPM tinggi maka dapat diasumsikan bahwa masyarakat suatu negara merupakan tenaga kerja yang berkualitas sebaliknya jika IPM rendah ini menandakan tingkat kemampuan tenaga kerja juga rendah (Astikawati & Sore, 2021). Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM (Ardiansyah & Hasmarini, 2023). indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan (Budihardjo et al., 2020).

Permasalahan mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering berkaitan

dengan ketimpangan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan antar wilayah. Di beberapa daerah, akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan masih terbatas, sehingga masyarakat sulit meningkatkan kualitas hidupnya. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada kesempatan kerja dan pendapatan yang tidak merata. Selain itu, kemiskinan dan infrastruktur yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat peningkatan IPM. Akibatnya, meskipun IPM nasional meningkat, masih terdapat kesenjangan signifikan antara daerah maju dan tertinggal.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Simarmata & Iskandar, 2022); (Setiawan & Hakim, 2013); (Andriyani, Rahmah, Nailufar, & Sari, 2023); (Dewi & Sutrisna, 2014); (Darmawanto & Mursalin, 2024a); (Winarti et al., 2022); (Budihardjo et al., 2020); (Ramdani et al., 2025); (Yuan et al., 2025); (Naila et al., 2023); (Harahap, 2022); (Gadis Puan Mahesa et al., 2024); (Alifia & Khusaini, 2024); (Ariyadi & Nilasari, 2025); (Sari, 2021b). Namun ada penelitian lain yang menemukan berbeda yaitu IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Asnidar, 2018); (Najiya & Hasri, 2023); (Kusuma et al., 2025); (Najah et al., 2025a);

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan (Kesia Septina Putri Tarigan et al., 2025). Indonesia terus meningkatkan kegiatan Investasi dalam negeri sebagai upaya menaikkan Produk domestik bruto (Syarif, 2024). Pada kegiatan investasi terdapat hubungan yang erat terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru, karena akan memunculkan kegiatan produksi yang meningkat sehingga masyarakat yang terserap akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan (Simarmata & Iskandar, 2022). investasi asing memiliki impact negatif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dalam jangka panjang, namun tidak dalam jangka waktu pendek (Astikawati & Sore, 2021).

Peningkatan investasi memberikan dampak yang positif dan memberikan multiplier effect terhadap perekonomian yang ada di daerah (Darmawanto & Mursalin, 2024b). Investasi dalam bentuk penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri harus didukung masyarakat terutama penanaman modal dalam negeri yang menunjang perekonomian (Maulida et al., 2022). Harrod dan Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi (Budihardjo et al., 2020). dari kegiatan investasi yang memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi bisa juga memberikan dampak pada Indeks pembangunan Manusia (Syarif, 2024).

Permasalahan dalam investasi sering muncul akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara kerja serta risiko dari setiap instrumen investasi. Banyak orang tergiur janji keuntungan besar tanpa mempertimbangkan potensi kerugian, sehingga mudah tertipu oleh investasi bodong. Selain itu, fluktuasi pasar, ketidakpastian ekonomi, dan kurangnya regulasi yang kuat juga menambah risiko bagi investor. Faktor emosional seperti rasa takut dan serakah sering membuat keputusan investasi menjadi tidak rasional. Semua hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan pengawasan ketat agar investasi dapat berjalan aman dan produktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah & Hasmarini, 2023); (Naila et al., 2023); (Najiya & Hasri, 2023); (Ariyadi & Nilasari, 2025); (Kusuma et al., 2025); (Sari, 2021b). Namun ada penelitian lain yang menemukan berbeda yaitu investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Harahap, 2022); (Najah et al., 2025a);

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks

pembangunan manusia (IPM) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia baik secara parsial maupun secara simultan

METODE PENELITIAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk di suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Asnidar, 2018). Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Astikawati & Sore, 2021).

Permasalahan pertumbuhan ekonomi meliputi kesenjangan pendapatan, pengangguran, inflasi, dan ketimpangan pembangunan antarwilayah. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketergantungan pada sektor primer, serta korupsi dan birokrasi yang rumit juga menghambat pemerataan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia (Sari, 2021a). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai metrik untuk menilai kesejahteraan dan kualitas hidup individu dalam suatu wilayah tertentu (Najah et al., 2025b). Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran penting dalam proses pembangunan perekonomian modern, sebab pembangunan manusiayang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan secara optimal (Najiya & Hasri, 2023). IPM berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan (Ariyadi & Nilasari, 2025).

Permasalahan mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering berkaitan dengan ketimpangan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan antar wilayah. Di beberapa daerah, akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan masih terbatas, sehingga masyarakat sulit meningkatkan kualitas hidupnya. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada kesempatan kerja dan pendapatan yang tidak merata. Selain itu, kemiskinan dan infrastruktur yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat peningkatan IPM. Akibatnya, meskipun IPM nasional meningkat, masih terdapat kesenjangan signifikan antara daerah maju dan tertinggal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia baik secara parsial maupun secara simultan

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Abubakar, 2021). Objek penelitian adalah Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, periode 1960-2024. Sumber sekunder, yaitu sumber yang berisi temuan penelitian atau tulisan yang diterbitkan oleh penulis yang tidak melakukan penelitian mendalam atau yang bukan ahli teori (Dawis et al., 2023). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri dari variable bebas dan terikat. Variabel independen (X), juga dikenal sebagai variable prediktor atau variabel eksplanatori, adalah jenis variabel yang nilainya dapat diubah dan akan mempengaruhi variabel dependen selama penelitian atau eksperimen (Dawis et al., 2023).

Variabel dependen. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konstan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Abubakar, 2021). Variabel terikat penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat berkembang secara bertahap jika inflasi tetap rendah dan stabil. Pertumbuhan ekonomi juga berkorelasi dengan suku bunga. Perekonomian Indonesia tumbuh setiap tahunnya (Fiyanto, 2024). Variabel bebas pertama adalah IPM, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM (Simarmata & Iskandar, 2022). Variabel bebas kedua adalah investasi, Indonesia sebagai objek penelitian dengan menetapkan data investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah data investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2008 - 2022 (Ilmu & P-issn, 2022). Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah Regresi linier sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) (Wardhana, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini di sajikan deskriptif masing-masing variabel :

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

INV = Investasi (%)

PE = Pertumbuhan ekonomi (%)

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

| | IPM | INV | PE |
|--------------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 214.9667 | 29.69105 | 4.723719 |
| Median | 0.649000 | 30.42981 | 5.069786 |
| Maximum | 7502.000 | 35.07159 | 8.220007 |
| Minimum | 0.531000 | 21.40407 | -13.12673 |
| Std. Dev. | 1267.961 | 4.101713 | 3.611586 |
| Skewness | 5.659453 | -0.621258 | -3.746378 |
| Kurtosis | 33.02941 | 2.160296 | 18.56241 |
| | | | |
| Jarque-Bera | 1501.913 | 3.279719 | 435.0648 |
| Probability | 0.000000 | 0.194007 | 0.000000 |
| | | | |
| Sum | 7523.833 | 1039.187 | 165.3302 |
| Sum Sq. Dev. | 54662645 | 572.0177 | 443.4807 |
| | | | |
| Observations | 35 | 35 | 35 |

Hasil Analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian

memiliki karakteristik distribusi data yang berbeda-beda. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 214,97 dengan standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu 1267,96. Tingginya standar deviasi ini mengindikasikan adanya variasi data yang sangat besar antar tahun pengamatan. Sementara itu, variabel investasi (INV) menunjukkan rata-rata sebesar 29,69 dengan standar deviasi 4,10, menandakan sebaran data yang relatif stabil. Adapun variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai rata-rata 4,72 dengan standar deviasi 3,61, yang menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi antarperiode.

Selanjutnya di lakukan Uji Stasioner, merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data deret waktu (time series) memiliki rata-rata, varians, dan autokorelasi yang konstan seiring waktu. Hasil uji stasioner di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Stasioner

| Method | Statistic | Prob.** | Cross-sections | Obs |
|--|-----------|---------|----------------|-----|
| Null: Unit root (assumes common unit root process) | | | | |
| Levin, Lin & Chu t* | -1.33 | 0.091 | 2 | 68 |
| Null: Unit root (assumes individual unit root process) | | | | |
| Im, Pesaran and Shin | | | | |
| W-stat | -2.071 | 0.019 | 2 | 68 |
| ADF - Fisher Chi-square | 13.63 | 0.0085 | 2 | 68 |
| PP - Fisher Chi-square | 13.67 | 0.0084 | 2 | 68 |

Berdasarkan hasil uji stasioner diperoleh nilai probality 0,08. Nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,08 < 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian sudah stasioner pada tingkat 1st diffrence. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen (Wardhana, 2024). Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 11/18/25 Time: 09:56
 Sample: 1990 2024
 Included observations: 35

| Variable | nt | Coefficie | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|----------------|-----------|-----------------|-------------|---------|
| C | | - | 14.622577 | - | 0.52493 |
| | 9.399284686668 | 59843522 | 0.6427926009210 | 80490042659 | |

| | | | | |
|--------------------|----------------|-----------------------|-----------------|-------------|
| | 172 | | 581 | |
| | - | | - | |
| | 0.014267325466 | 0.3986065 | 0.0357930034538 | 0.97166 |
| LOG(IPM) | 1663 | 456771713 | 9037 | 97628795493 |
| | 4.176614 | 4.3190737 | 0.9670161 | 0.34078 |
| LOG(INV) | 037280548 | 12769821 | 50924196 | 80864163703 |
| | | | | 4.72371 |
| R-squared | 0.028 | Mean dependent var | | 8962285715 |
| | - | | | |
| | 0.032214624784 | | | 3.61158 |
| Adjusted R-squared | 75767 | S.D. dependent var | | 5673623643 |
| | 3.669297 | | | 5.51969 |
| S.E. of regression | 505212635 | Akaike info criterion | | 3935689835 |
| | 430.8398 | | | 5.65300 |
| Sum squared resid | 138163092 | Schwarz criterion | | 9483817499 |
| | - | | | |
| | 93.59464387457 | | | 5.56571 |
| Log likelihood | 21 | Hannan-Quinn criter. | | 4444156325 |
| | 0.469443 | | | 1.50047 |
| F-statistic | 0710521275 | Durbin-Watson stat | | 8277482158 |
| | 0.629588 | | | |
| Prob(F-statistic) | 9668888741 | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dituliskan persamaan regresi berganda sabagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 INV$$

$$PE = -9,39 - 0,014 IPM + 4,17 INV$$

Dari hasil analisis data untuk persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -9,39 menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebelum dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia dan investasi.
2. Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,014 yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa arah pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif atau berlawanan. Apabila nilai indeks pembangunan manusia meningkat sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,014.
3. Nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar 4,17 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif atau searah. Apabila nilai investasi meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.17.
4. Nilai t hitung indeks pembangunan manusia sebesar 0,035 dengan nilai probability sebesar 0,97. Nilai probability lebih besar dari pada alpha (0,97 > 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

5. Nilai t hitung investasi sebesar 0,96 dengan nilai probability sebesar 0,34. Nilai probability lebih besar dari pada alpha ($0,34 > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh indeks pembangunan manusia dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 2,8% dan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomis di Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemaduan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Di sisi lain, investasi merupakan kegiatan menanam modal atau dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Peningkatan investasi tentu memberikan dampak positif dan memberikan multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi. Walaupun IPM dan Investasi memiliki fokus yang berbeda, namun keduanya saling terikat dan mempengaruhi satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwasanya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Asnidar, 2018); (Najiya & Hasri, 2023); (Kusuma et al., 2025); (Najah et al., 2025a).

Selanjutnya ditemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Harahap, 2022); (Najah et al., 2025a).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa indeks pembambangan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tinggi rendahnya indeks Pembangunan manusia tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan ditemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu juga diketahui bahwasanya investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Pertama, Vol. 1). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alifia, R. N., & Khusaini, M. (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 1-18. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21744>
- Andriyani, D., Rahmah, M., Nailufar, F., Putri, C., Sari, M., Al Siddiq, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Malikussaleh, U. (2023). Analisis Hubungan Investasi (Pmdn), Ipm, Jumlah Tenaga

- Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Dki Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 43–52.
- Ardiansyah, D., & Hasmarini, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, APBD, PAD, IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2016-2020. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(2), 186. <https://doi.org/10.32493/dr.v6i2.28895>
- Ariyadi, A. A., & Nilasari, A. (2025). Analisis Investasi, Tenaga Kerja dan IPM Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa 2015-2023. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.33005/jdep.v8i2.713>
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Astikawati, Y., & Sore, A. D. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 15–21.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1–9. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Darmawanto, A. T., & Mursalin, R. S. (2024a). Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Utara. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 5(12), 522–534.
- Darmawanto, A. T., & Mursalin, R. S. (2024b). Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Utara. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 5(12), 522–534. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsari, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Pertama, Vol. 1, Issue Agustus). Get Press Indonesia.
- Dewi, N. L. D., & Sutrisna, I. K. (2014). PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Fiyanto, A. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Accounting Management, and Financial (JAMFI)*, 01(02), 94–105.
- Gadis Puan Mahesa, Nabila Khairunnisa, & Misfi Laili Rohmi. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2011-2020. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 01–18. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.112>
- Harahap, S. H. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1503–1512. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/52321/32348>
- Ilmu, J. K., & P-issn, P. G. (2022). 3 1,2,3. 05(01), 53–64.
- Kesia Septina Putri Tarigan, Jessica Simanungkalit, Tasya Oren Sagala, & Yesi Veronica. (2025). Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 415–422. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4383>
- Kusuma, T., Alam, S., Jamil, M., Rajab, A., & Astuty, S. (2025). Peran Asimetris Industri, Pembangunan Manusia, dan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 5(1), 15–23. [JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN: <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp>](https://doi.org/10.24252/Kusuma, T., Alam, S., Jamil, M., Rajab, A., & Astuty, S. (2025). Peran Asimetris Industri, Pembangunan</p></div><div data-bbox=)

- Manusia, dan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.24252/best.v5i1.57257/best.v5i1.57257>
- Maulida, Y., Hamid, A., & Hasibuan, U. F. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmia Mahasiswa*, 4(1), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Naila, P., Abbas, T., & Abubakar, J. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 50. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i2.14586>
- Najah, S., Millah, H., & Kartikawati, Y. (2025a). Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 161–174. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2405>
- Najah, S., Millah, H., & Kartikawati, Y. (2025b). Pengaruh Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2405>
- Najiya, & Hasri, A. D. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 150–157. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2107>
- Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(2), 64–70. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>
- Ramdani, A. A., Nisa, Z. N., Rachmawati, C. Y., & Wati, R. D. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 4(2), 3222–3235. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- Sari, I. (2021a). Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Kalimantan Utara. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 19–34. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/pareto/article/download/2239/1186>
- Sari, I. (2021b). PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 19–34.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA. *Jurnal Economia*, 9(1), 18–26.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Syarif, D. (2024). Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Jumlah Penduduk Bekerja Dan Indek Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2005-2023 Dengan Pdb Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1–4.
- Wardhana, A. (2024). *Regresi Linier Sederhana dan Berganda* (Issue July).
- Winarti, V. P., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>

- Y Sembiring, H., Purba, E., & G Purba, D. (2024). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 103–113. <https://doi.org/10.36985/4f4x7712>
- Yuan, Y. D. P., Azizah, S. N. A., & Annisa, A. N. K. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 306–316. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6022>.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA